

INTISARI

Disertasi berjudul “Kritik Modernitas Taha Abderrahmane dan Kontribusinya bagi Pengembangan Sistem Pendidikan Pesantren Modern di Indonesia,” didasari oleh asumsi teori modernisasi klasik, bahwa modernitas sebagai produk kultural Eropa, diproyeksikan menjadi model universal bagi semua masyarakat dunia. Di satu sisi, modernitas memang membawa manfaat besar untuk umat manusia. Di sisi yang lain, peradaban modern menciptakan banyak bencana kemanusiaan dan masalah sosial yang belum pernah terjadi sebelumnya. Dalam konteks tersebut, Taha Abderrahmane mengkritik pengultusan modernitas Barat dengan pelbagai manifestasi institusionalnya. Bagi Taha, modernitas Barat, memiliki banyak kecacatan fundamental yang mengancam perkembangan umat manusia. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis konsep modernitas Taha Abderrahmane, mengevaluasi kritik Taha terhadap modernitas Barat, dan memformulasikan kontribusi pemikiran Taha bagi pengembangan sistem pesantren modern di Indonesia.

Penelitian ini adalah penelitian filsafat yang bersumber pada sumber-sumber kepustakaan dan menggunakan pendekatan kualitatif. Model penelitian ini adalah studi pemikiran tokoh. Kerangka yang digunakan untuk menganalisis adalah teori-teori filsafat sosial. Metode yang digunakan adalah hermeneutika filosofis dengan unsur-unsur metodis utama induksi dan deduksi, komparasi, bahasa inklusif, idealisasi, deskripsi dan heuristika.

Penelitian ini menemukan, pertama, bahwa menurut Taha, modernitas memiliki pelbagai potensi aktualitas yang beragam berlandaskan prinsip-prinsip spirit modernitas, yaitu prinsip *ar-rusyd* (maturitas), *an-naqd* (kritisisme) dan *asy-syumul* (universalitas). Taha mengajukan konsep modernitas yang menjadikan etika sebagai sentra bagi sebuah sistem terpadu dari rasionalitas, wahyu dan tindakan. Kedua, kritik Taha terhadap modernitas Barat, secara ontologis, mencerminkan pendekatan Platonis yang membedakan antara idealita dan realita. Secara epistemologis, merepresentasikan pendekatan demokratisasi pengetahuan. Dari perspektif etika, Taha mengkritik modernitas Barat dengan mengajukan nilai-nilai agama sebagai pondasi inferensi nilai. Ketiga, pemikiran Taha berkontribusi bagi pengembangan sistem pendidikan pesantren modern di Indonesia sebagai basis ontologis kontruksi modernitas islami, epistemologi *al-majāl at-tadāwulī* Taha dapat menjadi kerangka dialektika tradisi dan modernitas, serta etika *i'timānī* Taha dapat mendorong pesantren modern kepada aktivisme etis dalam pemecahan masalah global.

Kata Kunci: Kritik, Modernitas, Spirit, Pesantren.

ABSTRACT

Dissertation entitled “Taha Abderrahmane’s Critique of Modernity and its Contribution to the Development of Modern Pesantren Education System in Indonesia,” is grounded in the assumption of classical modernization theories that modernity, as a cultural product of Europe, is projected as a universal model for societies across the globe. On the one hand, modernity has brought significant benefits to humanity. On the other hand, modern civilization has generated numerous unprecedented humanitarian crisis and social problems. In this context, Taha Abderrahmane criticizes the mystification of Western modernity and its various institutional manifestations. For Taha, Western modernity contains fundamental flaws that pose serious challenges to human flourishing. Against this background, the present study aims to analyze Taha Abderrahmane's concept of modernity, evaluate his critique of Western modernity, and formulate the relevance of his thought to the development of the modern Islamic pesantren education system in Indonesia.

This research is a philosophical study based on library research and employs a qualitative approach. The research design is modeled as a conceptual analysis toward specific thinker’s philosophy and uses social philosophy theories as the theoretical framework. The method used is philosophical hermeneutics, incorporating methodological elements of induction and deduction, comparison, inclusive language, holism, idealization, and description.

The findings of this study are threefold. First, according to Taha, modernity possesses multiple possible actualizations grounded in its fundamental spirits, namely the principle of ar-rusyd (maturity), an-naqd (criticism), and asy-syumūl (universality). He proposed a concept of modernity in which ethics serves as the central axis of an integrated system that unites rationality, revelation, and action. Second, Taha's critique of Western modernity, from an ontological perspective, reflects a Platonic distinction between ideality and actuality. Epistemologically, it advances an approach that promotes the democratization and plurality of knowledge. Ethically, it challenges the foundations of Western modernity by proposing religious values as the basis for moral reasoning and value formation. Third, Taha's thought contribute to the development of the modern Islamic pesantren education system in Indonesia in several ways. It provides an ontological foundation for the construction of an Islamic modernity; his concept of al-majāl at-tadāwulī offers an epistemological framework for the dialectical engagement between tradition and modernity; and his i’timānī ethics encourages modern pesantren to embrace ethical activism in addressing contemporary global issues.

Keywords: Critique, Modernity, Spirit, Pesantren.